

## WEB BUILDER: SOLUSI ALTERNATIF SEBAGAI MEDIA PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BAGI GURU

Nurhafidhah<sup>1</sup>, Rahmiati<sup>2\*</sup>, Liza Fitria<sup>3</sup>, Fiza Rauzika Altasa<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Kimia, Universitas Samudra, Indonesia

<sup>2,4</sup>Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Samudra, Indonesia

<sup>3</sup>Teknik Informatika, Universitas Samudra, Indonesia

[nurhafidhah@unsam.ac.id](mailto:nurhafidhah@unsam.ac.id), [rahmiati@unsam.ac.id](mailto:rahmiati@unsam.ac.id), [lizafitria@unsam.ac.id](mailto:lizafitria@unsam.ac.id), [fiza.altasa@unsam.ac.id](mailto:fiza.altasa@unsam.ac.id)

### ABSTRAK

**Abstrak:** Masalah pada pengabdian masyarakat ini merupakan tindak lanjut dari permasalahan yang disepakati bersama dengan mitra, yaitu: (1) Belum ada sosialisasi dan pelatihan pengembangan bahan ajar menggunakan media Web Builder bagi guru Aceh Timur; dan (2) Kurangnya pengetahuan guru di Aceh Timur terhadap penggunaan web Builder untuk pengembangan bahan ajar. Tujuan pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah (1) Melakukan kegiatan sosialisasi dan pelatihan pengembangan bahan ajar menggunakan media web builder bagi guru Aceh Timur; dan (2) Meningkatkan pengetahuan guru di Aceh Timur terhadap penggunaan web Builder untuk pengembangan bahan ajar. Bentuk kegiatan PKM yang dilakukan terdiri dari: sosialisasi dan pelatihan, bimtek, dan pendampingan. Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka dan daring selama 3 hari. Peserta kegiatan PKM adalah seluruh guru Aceh Timur dan guru anggota JDSI, yaitu 60 orang. Tahapan kegiatan terdiri dari persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Sosialisasi dan pelatihan pengembangan bahan ajar menggunakan media web builder bagi guru Aceh Timur telah terlaksana dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan tingginya persentase respon peserta terhadap angket tanggapan peserta, yaitu 89%. Selain itu, terjadi peningkatan pengetahuan guru di Aceh Timur tentang penggunaan web Builder dalam pengembangan bahan ajar yaitu dari 73% menjadi 80%. Selain itu, diperoleh informasi tingkat literasi digital peserta sebelum mengikuti kegiatan, yaitu sebesar 66%.

**Kata Kunci:** Web Builder; Bahan ajar; Media Pembelajaran; Pelatihan.

**Abstract:** *The issue of this community service is the follow-up to the problems that have been agreed upon with partners, namely: (1) There was no socialization and training on the development of teaching materials using Web Builder media for East Aceh teachers; and (2) Lack of knowledge of teachers in East Aceh on the use of Web Builder for material development. The purpose of implementing this PKM activity is (1) Conducting socialization activities and training on developing teaching materials using a web builder media for East Aceh teachers; and (2) Increasing the knowledge of teachers in East Aceh on the use of Web Builder for the development of teaching materials. The forms of PKM activities carried out consist of: socialization and training, technical guidance, and mentoring. The activities were carried out face-to-face and online for 3 days. Participants in the PKM activity were all teachers from East Aceh and teachers from JDSI members, namely 60 people. The activity stages consist of preparation, implementation, monitoring and evaluation. Socialization and training on developing teaching materials using a web builder media for East Aceh teachers have been carried out well. This is evidenced by the high percentage of participant responses to the participant's response questionnaire, which is 89%. In addition, there was an increase in teacher knowledge in East Aceh about using Web Builder to develop teaching materials, from 73% to 80%. In addition, information on the digital literacy level of participants before participating in the activity was obtained, which was 66%.*

**Keywords:** *Web builder; teaching materials; learning media; training.*



#### Article History:

Received: 28-09-2022

Revised : 30-10-2022

Accepted: 17-11-2022

Online : 01-12-2022



*This is an open access article under the  
CC-BY-SA license*

## A. LATAR BELAKANG

Fenomena pembelajaran daring di Indonesia tidak dapat dihindari seiring kebijakan pemerintah memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) guna memutuskan rantai penyebaran virus Covid-19 yang mulai mewabah di Indonesia pada awal tahun 2020. Kebijakan pemerintah ini sangat mempengaruhi kualitas Pendidikan pada semua jenjang Pendidikan di Indonesia dikarenakan banyak pendidik dan peserta didik di Indonesia tidak pernah melakukan pembelajaran menggunakan teknologi (Subarkah, Abdallah, & Nur Hidayah, 2021). Berbagai upaya dilakukan oleh Kementerian Pendidikan agar proses belajar mengajar di Indonesia dapat berlangsung salah satunya adalah kebijakan Menteri Pendidikan, kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek) mengeluarkan Surat Keputusan Bersama 4 Menteri mengenai tata cara pembelajaran secara tatap muka dan daring sesuai dengan status level PPKM daerah. Daerah dengan level 1 dan level 2 boleh mengajar 100 persen, namun dengan jumlah jam yang dibatasi (Kemdikbud, 2021). Langkah ini merupakan salah satu upaya pemerintah dalam menekan angka penyebaran virus covid-19 dan sektor Pendidikan tetap berjalan (Nafrin & Hudaidah, 2021).

Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah seluruh guru Aceh Timur yang menjadi anggota dalam organisasi Jaringan Sekolah Digital Indonesia (JSDI) cabang wilayah Aceh Timur. Jaringan Sekolah Digital Indonesia (JSDI) merupakan sebuah organisasi Pendidikan Indonesia yang bertujuan menjadikan sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, siswa dan orang tua siswa berdaya secara digital melalui salah satu program Pandu Digital. Berdasarkan hasil observasi awal melalui wawancara dengan kelompok JSDI cabang wilayah Aceh Timur, diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru kesulitan menemukan dan menggunakan media teknologi pembelajaran selama daring. Salah satu guru menyatakan selama pembelajaran daring, guru hanya mencari bahan ajar yang tersedia di internet, walaupun bahan ajar tersebut dinilai tidak sesuai dengan kemampuan awal siswa guru terpaksa menggunakannya karena tidak menemukan solusi yang lain. Adapun permasalahan yang disepakati bersama dengan mitra dalam kegiatan PKM ini yaitu:

1. Belum ada sosialisasi dan pelatihan pengembangan bahan ajar menggunakan media Web Builder bagi guru Aceh Timur khususnya anggota kelompok JSDI.
2. Kurangnya pengetahuan guru di Aceh Timur khususnya anggota kelompok JSDI terhadap penggunaan web Builder untuk pengembangan bahan ajar.

Kegiatan Pengabdian ini menindaklanjuti hasil penelitian pengabdian sebelumnya pada Penelitian Dasar Unggulan (PDU) Pendanaan DIPA Universitas Samudra pada Juli 2021 mengenai "Pengembangan Media Pembelajaran Kimia berbasis Teknologi Web Based Learning pada Materi

Ikatan Kimia”. Hasil penelitian ini diketahui bahwa banyak guru belum mampu mengembangkan media web terutama sebagai bahan ajar bahkan masih ada beberapa guru di Aceh Timur gagap terhadap teknologi (Sirry, 2021). Pengaruh dari kondisi ini, banyak kegiatan belajar yang dilakukan secara manual, seperti guru menyiapkan fotokopi materi/ soal dan meminta siswa/wali siswa untuk mengambil ke sekolah dan menggunakan aplikasi Whatsapp (WA) dan media sosial lainnya, penggunaan media tersebut dinilai kurang efektif karena guru tidak dapat memantau proses pembelajaran dan penilaian, serta membutuhkan spesifikasi teknologi tinggi dan kuota internet yang besar. Hal ini tidak memungkinkan teknologi digunakan oleh siswa yang berekonomi rendah.

Senada dengan hal di atas, dalam upaya memulihkan kembali pembelajaran yang hilang (*learning loss*) di sekolah akibat dampak dari covid-19, melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nomor 56/M/2022 pemerintah meluncurkan program kurikulum merdeka yang nantinya diharapkan dapat mengatasi ketertinggalan. Kurikulum merdeka, berfokus pada materi dan pengembangan kompetensi siswa melalui pembelajaran yang mendalam, menyeluruh dan menyenangkan (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Hal ini menjadi sebuah tantangan besar bagi para guru di seluruh Indonesia termasuk para guru di Aceh Timur dalam mengembangkan kreativitas dan kemampuannya terhadap teknologi dalam pengembangan media ajar untuk memastikan tujuan pembelajaran dapat dicapai. Guru harus berinisiatif untuk membuat media ajar yang inovatif dalam menciptakan sebuah wadah pembelajaran yang mudah diakses oleh siswa. Salah satu caranya adalah dengan membuat bahan ajar baik dalam bentuk teks atau video yang dikumpulkan dalam sebuah website yang dapat diakses oleh siswa kapan saja dan dimana saja.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, diketahui bahwa media web dapat digunakan dalam pembelajaran (Chien-Liang, 2022); (Cheng, 2022). Hasil pengusul menunjukkan bahwa guru sudah memiliki kesiapan untuk menggunakan media pembelajaran berbasis web, guru juga menyatakan sangat membutuhkan media web dalam pembelajaran serta dukungan fasilitas dan sumber daya manusia sudah memadai (Sirry, 2021). Selain itu, penggunaan web untuk mengembangkan bahan ajar telah dilakukan dalam pembelajaran desain grafik (Atiqoh, 2022), matematika (Fatimatul, 2022), sejarah (Mochammad, 2017), fisika (E, 2022), dan untuk keperluan lainnya (Risa, 2022). Web Builder yang sebelumnya dikenal dengan website merupakan sebuah halaman online yang berisi beragam informasi berupa konten gambar, ilustrasi, video, dan teks yang dapat dibaca dan diakses oleh pengguna melalui sebuah mesin pencari. Sebagai sarana informasi, website biasanya dijadikan sebagai sarana edukasi informatif, pembelajaran, tutorial, tips dan trick, pengumuman lowongan kerja, citra sebuah Lembaga dan banyak lagi. Selain itu Website juga dapat digunakan sebagai blog dan sarana transaksi jual beli toko online atau dikenal dengan e-commerce.

Unsur pembuatan sebuah website meliputi, domain, hosting dan konten. Jika dilihat dari unsur tersebut, diperlukan sebuah keahlian khusus untuk membangun sebuah website. Seiring dengan berkembangnya teknologi, para pengembang aplikasi telah berlomba-lomba membuat berbagai website builder yang secara praktis dapat digunakan oleh pengguna tanpa harus menguasai coding. Ini sangat memudahkan para pengguna sehingga banyak sekali website yang aplikatif saat ini. Beberapa diantaranya dapat digunakan sebagai media pengembangan bahan ajar.

Hasil iptek penelitian PDU pengabdian sebelumnya adalah berupa bahan ajar berbentuk media web yang dapat diterapkan dan dikembangkan dalam kegiatan PKM ini. Adapun jenis web yang digunakan dalam PKM ini diantaranya Wix.com, wordpress, Exlearning, google site. Keunggulan web builder tersebut tidak memerlukan bandwidth yang besar sehingga dapat mudah dibuka pada berbagai jaringan seperti 3G dan 4G. Hal ini merupakan alasan tim pengabdian memilih jenis web builder ini pada kegiatan PKM, yang nantinya diharapkan dapat menjadi solusi alternatif pilihan para guru dalam mengembangkan bahan ajar.

Pengabdian ini diharapkan dapat menjadi solusi penyelesaian permasalahan yang telah disepakati bersama mitra, adapun solusi yang ditawarkan yaitu: (1) Melakukan kegiatan sosialisasi dan pelatihan pengembangan bahan ajar menggunakan media web builder bagi guru Aceh Timur khususnya anggota kelompok JSDI dengan menerapkan Iptek hasil penelitian; dan (2) Melakukan bimbingan teknis (bimtek) dan pendampingan penggunaan web Builder dalam pengembangan bahan ajar untuk meningkatkan pengetahuan guru di Aceh Timur khususnya anggota JSDI.

Tujuan yang ingin dicapai pada pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah: (1) Melakukan kegiatan sosialisasi dan pelatihan pengembangan bahan ajar menggunakan media web builder bagi guru Aceh Timur khususnya anggota kelompok JSDI sebagai wujud implementasi peningkatan IKU 3, yaitu dosen berkegiatan di luar kampus dan IKU 5 yaitu hasil kerja dosen digunakan oleh masyarakat; dan (2) Meningkatkan pengetahuan guru di Aceh Timur khususnya anggota kelompok JSDI terhadap penggunaan web Builder untuk pengembangan bahan ajar.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Bentuk kegiatan PkM ini terdiri dari: sosialisasi dan pelatihan, bimtek dan pendampingan. Kegiatan ini dilakukan selama 3 hari secara tatap muka dan daring. Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah kelompok Jaringan Sekolah Digital Indonesia (JSDI) wilayah Aceh Timur.

### **1. Deskripsi Profil mitra**

JSDI adalah sebuah organisasi pendidikan Indonesia yang didirikan pertama kali pada tanggal 20 Februari 2020 (20022020) dan dicatatkan kembali berdasarkan notulen rapat pembentukan JSDI pada tanggal 07 Juli 2020 (07072020) dan mendapatkan pengesahan sebagai organisasi berbadan

hukum oleh Kemkumham pada tanggal 11 November 2020 (11112020) dengan nomor AHU 0010013.AH.01.07.Tahun 2020. JSDI adalah kelompok organisasi yang fokus pada upaya membantu, guru, sekolah, siswa dan orang tua berdaya secara digital dalam meraih dan mewujudkan masa depan yang lebih baik. Organisasi ini merupakan organisasi pendidikan yang terbuka bagi semua guru, sekolah, dan siswa di Indonesia. Keanggotaannya ada tiga, guru sebagai individu, sekolah sebagai institusi, dan siswa sebagai sasaran belajar. Anggota JSDI terdaftar di wilayah Aceh Timur berjumlah 3 orang. Kegiatan pengabdian ini, melibatkan 60 guru Aceh Timur dari berbagai tingkatan, diantaranya guru MIN, SD, MTs, SMP, MAN, dan SMA. Ketua JSDI wilayah Aceh Timur berharap kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberi pengetahuan kepada pesertanya, tetapi juga meningkatkan kapasitas anggota terdaftar JSDI di wilayah Aceh Timur. Sehingga JSDI dapat secara mandiri melaksanakan kegiatan pelatihan serupa untuk mencapai tujuan JSDI, salah satunya untuk membuat guru, sekolah, dan siswa berdaya secara digital.

## **2. Tahap Perencanaan**

Untuk menyelesaikan permasalahan seperti tersebut di atas dan guna mendukung efisiensi dan efektivitas kegiatan PKM ini, tahapan pertama yang dilakukan adalah persiapan. Dalam tahap persiapan tim pengabdian melakukan survey pendahuluan untuk melihat kondisi di lapangan mengenai literasi digital guru dan bahan ajar yang telah dihasilkan oleh guru Aceh Timur dalam pembelajaran daring sampai sekarang. Dalam tahap ini dicari permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru Aceh Timur dalam mengembangkan bahan ajar, khususnya menggunakan media web builder. Selain itu, tim pengabdian juga melakukan koordinasi dengan ketua kelompok JSDI cabang wilayah Aceh Timur tentang jadwal pelaksanaan dan perlengkapan kegiatan yang dibutuhkan.

## **3. Tahap Pelaksanaan**

Tahap kedua adalah melaksanakan PKM. Kegiatan PKM meliputi kegiatan sosialisasi dan pelatihan, bimtek, dan pendampingan. Metode yang digunakan yaitu ceramah, tanya jawab, demonstrasi, tutorial, tugas, dan observasi. Langkah-langkah setiap kegiatan adalah sebagai berikut.

- a. Sosialisasi dan pelatihan pengembangan bahan ajar menggunakan media web builder.

Langkah 1: Pembukaan acara dan kata sambutan oleh mitra dan tim pengabdian.

Langkah 2: Peserta pelatihan diberikan materi mengenai standar bahan ajar, fungsi dan jenis media web builder, dan contoh pengembangan bahan ajar.

Langkah 3: Peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan materi yang telah diberikan. Kesempatan tanya jawab diberikan untuk memperjelas hal-hal yang belum dipahami.

Langkah 4: Peserta berlatih untuk membuat desain bahan ajar dari salah satu materi pembelajaran yang dikuasai.

Langkah 5: Peserta diberikan bimbingan desain bahan ajar (luring dan daring).

Langkah 6: Hasil outline dan draf bahan ajar dikumpulkan dan dianalisis untuk diberikan masukan dan perbaikan lebih lanjut.

b. Bimbingan teknis

Langkah 1: Pembukaan acara dan kata sambutan oleh mitra dan tim pengabdian.

Langkah 2: Peserta pelatihan diberikan materi mengenai web builder dan cara menggunakannya.

Langkah 3: Peserta diberikan kesempatan untuk mencoba menggunakan web builder untuk mengembangkan draf bahan ajar yang telah dirancang pada kegiatan sebelumnya.

Langkah 4: Peserta berlatih untuk mengembangkan bahan ajar menggunakan media web builder. Kesempatan tanya jawab dan bimbingan langsung diberikan untuk memperjelas hal-hal yang belum dipahami.

Langkah 5: Peserta diberikan kesempatan sharing kendala dan pemahaman penggunaan web builder (luring dan daring).

Langkah 6: Hasil pengembangan bahan ajar menggunakan media web builder dikumpulkan dan dianalisis untuk diberikan masukan dan perbaikan lebih lanjut.

c. Pendampingan

Langkah 1: Pembukaan acara dan kata sambutan oleh mitra dan tim pengabdian.

Langkah 2: Peserta pelatihan diberikan feedback dan penghargaan atas peran sertanya dalam menyelesaikan bahan ajar.

Langkah 3: Peserta diberikan kesempatan untuk menunjukkan dan mempresentasikan bahan ajar yang telah dikembangkan.

Langkah 4: Peserta diberikan kesempatan melakukan tanya jawab sebagai evaluasi produk bahan ajar dan kegiatan PKM.

Langkah 5: Peserta diberikan kesempatan sharing pengalaman dan kebutuhan sebagai tema kegiatan PKM lainnya (luring dan daring).

Langkah 6: Peserta diberikan pendampingan secara daring pada penerapan bahan ajar yang telah dikembangkan menggunakan web builder.

#### 4. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi kegiatan PKM ini dilakukan terhadap setiap hasil kegiatan. Monitoring dan evaluasi dilakukan dengan mengukur setiap indikator capaian kegiatan PKM. Beberapa instrumen yang digunakan untuk mengevaluasi capaian kegiatan adalah: angket respon peserta kegiatan, angket analisis pengetahuan peserta kegiatan, dan angket pengukuran literasi digital. Seluruh data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif menggunakan rumus persentase. Hasil monitoring dan evaluasi digunakan sebagai rujukan dalam menindaklanjuti proses kegiatan selanjutnya. Guna mendapatkan informasi keberlanjutan hasil kegiatan, pengabdian menggunakan media grup WA sebagai wadah sharing kendala dan mendapat informasi penerapan produk hasil PKM.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan skema program kemitraan masyarakat dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan mitra yang telah disepakati. Sesuai dengan metode pelaksanaan kegiatan dimulai dengan sosialisasi dan pelatihan, bimtek, dan pendampingan. Setiap kegiatan dilakukan monitoring dan evaluasi untuk mengetahui target ketercapaian pelaksanaan program.

#### 1. Hasil Perencanaan

Hasil tahap perencanaan adalah berupa data hasil survey pendahuluan tentang kondisi mitra sebelum kegiatan pengabdian. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua kelompok JDSI, belum ada kegiatan kelompok JDSI yang memberi sosialisasi dan pelatihan pengembangan bahan ajar menggunakan media Web Builder bagi guru Aceh Timur. Selain itu, pengetahuan guru di Aceh Timur khususnya anggota kelompok JDSI terhadap penggunaan web Builder untuk pengembangan bahan ajar tergolong rendah. Pernyataan didukung hasil survey terhadap peserta kegiatan pengabdian.

Berdasarkan hasil survey, 36,7% peserta pernah mendengar istilah webbuilder dan 63,3% peserta menyatakan belum pernah mendengarkan istilah web builder. Meskipun sebagian peserta pernah mendengar istilah Web builder, namun tidak ada peserta yang menggunakan web builder seperti wix.com, wordpress.com, zyro, dan lainnya dalam pembelajaran. 91,8% guru menggunakan media sosial seperti whatsapp, facebook, dan Instagram dalam pembelajaran. Informasi lainnya diperoleh dari data survey bahwa belum ada peserta pengabdian yang menggunakan Web builder sebagai media pembelajaran. Adapun media teknologi yang sering digunakan dalam pembelajaran daring adalah Powerpoint, canva, quizziz, kahoot, Alef education, bigbook.com, collaboration.org, liveworksheets, blog, youtube, google form, WhatsApp, zoom meeting, google meet, dan webex meeting. Pengalaman guru dalam menggunakan media teknologi selama

pembelajaran daring menjadi bukti kesiapan guru untuk mengembangkan bahan ajar dengan menggunakan Web builder. Hal ini menunjukkan bahwa guru memerlukan kegiatan sosialisasi dan pelatihan untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi, khususnya web builder dalam mengembangkan bahan ajar.

Pada tahap perencanaan tim pengabdian juga menyusun rencana, jadwal, dan mengatur jobdesk untuk setiap anggota tim pengabdian. Bersama mitra, tim memutuskan kegiatan sosialisasi dan pelatihan dilakukan selama 3 hari secara tatap muka dan daring. Keputusan ini mempertimbangkan lokasi asal peserta yang beragam dan jadwal mengajar peserta sebagai guru. Pada tahap persiapan, tim memilih pembicara, moderator pada setiap sesi, mengembangkan modul tutorial, materi pelatihan, dan menentukan target dari seluruh kegiatan. Informasi kegiatan disebarkan kepada anggota kelompok JDSI dan seluruh guru di Aceh Timur melalui brosur.

## 2. Hasil Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian terdiri dari 3 kegiatan, yaitu (1) sosialisasi dan pelatihan pengembangan bahan ajar menggunakan media web builder; (2) Bimbingan teknis; dan (3) Pendampingan. Kegiatan diawali dengan pembukaan acara dan kata sambutan oleh mitra dan tim pengabdian, dilanjutkan dengan penyampaian materi pertama oleh anggota tim pengabdian tentang pemanfaatan teknologi dalam bahan ajar dan media pembelajaran. Pemateri menjelaskan jenis-jenis teknologi yang dapat digunakan untuk mengembangkan bahan ajar berbasis teknologi, khususnya Web builder. Peserta pelatihan juga diberikan materi mengenai standar bahan ajar, fungsi dan jenis bahan ajar, serta contoh pengembangan bahan ajar, seperti terlihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Ketua JSDI Cabang Wilayah Aceh Timur sedang memberikan kata sambutan kepada seluruh peserta

Dalam kegiatan, pemaparan materi diselingi dengan diskusi dan tanya jawab dari peserta. Salah satu pertanyaan peserta adalah terkait dengan jenis media web gratis dan cara berlangganan media web berbayar, serta keunggulannya sebagai media pembelajaran. Di akhir sesi, peserta berlatih untuk membuat desain bahan ajar dari salah satu materi pembelajaran yang dikuasai. Jenis bahan ajar yang dikembangkan adalah lembar kerja peserta

didik (LKPD). Meskipun desain bahan ajar tidak dapat diselesaikan, proses bimbingan tetap dilanjutkan dan diberikan via daring dengan memanfaatkan zoom meeting dan grup Whatsapp. Hasil outline dan draf bahan ajar dikumpulkan untuk digunakan sebagai contoh bahan ajar yang akan diupload ke web builder, seperti terlihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Narasumber sedang memberikan materi tentang pemanfaatan teknologi dalam bahan ajar dan media pembelajaran

Kegiatan pengabdian pada hari kedua berupa bimbingan teknis pembuatan bahan ajar dengan web builder. Kegiatan dimulai dengan pemaparan materi oleh tim pengabdian tentang web builder, jenis, manfaat, dan cara penggunaannya. Selama penyampaian materi, peserta diberikan kesempatan untuk mencoba menggunakan web builder. Adapun jenis web builder yang digunakan dalam kegiatan ini adalah wix.com, wordpress, exelearning, dan google site. Pada pertemuan kedua, kegiatan mengembangkan bahan ajar menggunakan media web builder belum dapat dilakukan sepenuhnya, karena pada tahap ini peserta belum mengenal pilihan menu pada setiap web builder, belum memiliki akun, dan belum menginstall aplikasi web yang diperlukan. Proses bimbingan teknis yang dilakukan dibantu oleh beberapa mahasiswa tingkat akhir. Peserta dibagi dalam 4 kelompok, dibimbing oleh tim pengabdian dan mahasiswa. Setiap kelompok masing-masing mengerjakan jenis web builder yang berbeda. Kesempatan tanya jawab dan bimbingan langsung diberikan untuk memperjelas hal-hal yang belum dipahami. Adapun salah satu pertanyaan peserta pengabdian adalah tentang cara menginstall aplikasi dan langkah-langkah membuat akun pada web builder yang digunakan. Kegiatan tanya jawab selama proses bimbingan sangat diperlukan, (Hasan, 2022) menyatakan, bagi sebagian orang, pembuatan website dirasa sulit, apalagi bagi mereka yang tidak memiliki basis di bidang IT. Pada proses bimbingan terjadi tanya jawab yang intens dari para peserta dengan tim karena antusias peserta yang tinggi untuk dapat membuat website, seperti terlihat pada Gambar 3.



**Gambar 3.** Narasumber dan mahasiswa memberikan bimbingan teknis tentang pembuatan webbuilder kepada peserta

Hasil kegiatan bimbingan teknis adalah setiap peserta kelompok memiliki akun wordpress, wix.com, dan google site. Sedangkan kelompok bimbingan exelarning berhasil menginstall aplikasi di laptop masing-masing. Kegiatan bimbingan teknis dilanjutkan dengan tanya jawab peserta bersama tim pengabdian, tentang kendala-kendala yang dihadapi selama proses pembuatan akun dan menginstall aplikasi. Akun web builder dan aplikasi yang telah dimiliki peserta dapat terus digunakan oleh peserta walau kegiatan pengabdian telah selesai. Harapan tim pengabdian, teknologi ini dapat terus digunakan dan optimalkan sebagai media pengembangan bahan ajar, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan literasi digital guru. (Wijaya, Purbohadi, Aditya, & Miftah, 2022) menyatakan teknologi sangat membantu peserta didik mempelajari segala sesuatu lewat berbagai media seperti televisi, audio, video, media sosial, sehingga semua itu mendorong terjadinya sebuah perubahan peran guru dalam mengelola proses pembelajaran, dari sebagai sumber belajar menjadi fasilitator.

Kegiatan hari ketiga, dimulai dengan pembukaan acara oleh ketua tim pengabdian dan sharing melalui tanya jawab sebagai feedback kegiatan pada hari sebelumnya. Peserta melanjutkan kegiatan pengembangan bahan ajar menggunakan web builder sesuai jenis web builed yang telah digunakan pada pertemuan sebelumnya. Mahasiswa bersama tim pengabdian mendampingi peserta membuat bahan ajar dalam media web builder secara bertahap. Mulai dari menentukan tampilan cover, membuat halaman pendahuluan, halaman isi materi sampai bagian evaluasi. Pendampingan pengembangan bahan ajar dengan media web builder dilakukan sampai diperoleh satu produk bahan ajar mewakili setiap kelompok, sedangkan peserta yang belum menyelesaikan produk bahan ajar, didampingi secara daring pada hari berikutnya sesuai kebutuhan peserta. Produk bahan ajar yang dihasilkan dalam kegiatan ini dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Tampilan produk bahan ajar yang dikembangkan dengan media web builder

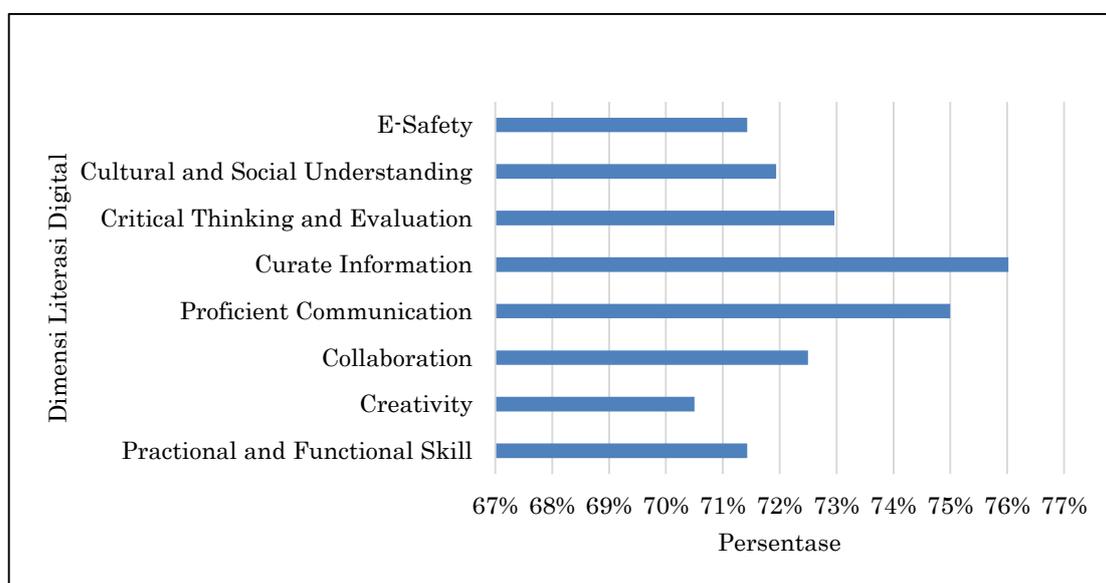
Tampilan Produk Web	Deskripsi
	<p>Bahan ajar jenis LKPD yang dikembangkan melalui web builder bernama google site. Dibuat oleh peserta Agustian, S.Pd., URL: <a href="https://sites.google.com/view/lkpdpratikumpemisahancampur/dasar-teori">https://sites.google.com/view/lkpdpratikumpemisahancampur/dasar-teori</a></p>
	<p>Bahan ajar jenis LKPD yang dikembangkan melalui web builder bernama wordpress.com. Dibuat oleh peserta Rumia Desi Natalia Siregar, S.Pd., URL: <a href="http://rumiadesimtsn3ips.infinityfreeapp.com/kopetensi-dasar/">http://rumiadesimtsn3ips.infinityfreeapp.com/kopetensi-dasar/</a></p>
	<p>Bahan ajar jenis LKPD yang dikembangkan melalui web builder bernama wix.com. Dibuat oleh peserta syukri, S.Pd., URL: <a href="https://alasyukenglish.wixsite.com/lkpd">https://alasyukenglish.wixsite.com/lkpd</a></p>
	<p>Bahan ajar jenis LKPD yang dikembangkan melalui web builder bernama exe learning. Dibuat oleh peserta Sayang, S.Pd., URL: <a href="https://ircyibz9svz83fyqam0kg.on.driv.tw/LKPS%20eXe%20Learning/newPackage/">https://ircyibz9svz83fyqam0kg.on.driv.tw/LKPS%20eXe%20Learning/newPackage/</a></p>

Peserta terbaik mendapatkan penghargaan atas peran sertanya dalam menyelesaikan bahan ajar. Selain itu, Doorprize dibagikan kepada peserta untuk menjaga antusiasme dan meningkatkan motivasi peserta selama kegiatan berlangsung. Peserta diberikan kesempatan untuk menunjukkan dan mempresentasikan bahan ajar yang telah dikembangkan. Di akhir sesi kegiatan hari terakhir, peserta diberikan kesempatan melakukan tanya jawab sebagai evaluasi produk bahan ajar dan kegiatan pengabdian. Peserta diberikan kesempatan sharing pengalaman dan kebutuhan tema kegiatan pengabdian lainnya.

### 3. Hasil Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi kegiatan pengabdian ini dilakukan terhadap setiap kegiatan. Monitoring dan evaluasi dilakukan dengan mengukur setiap indikator capaian kegiatan pengabdian. Beberapa instrumen yang digunakan untuk mengevaluasi capaian kegiatan adalah: angket respon peserta, angket analisis pengetahuan peserta, dan angket pengukuran literasi digital.

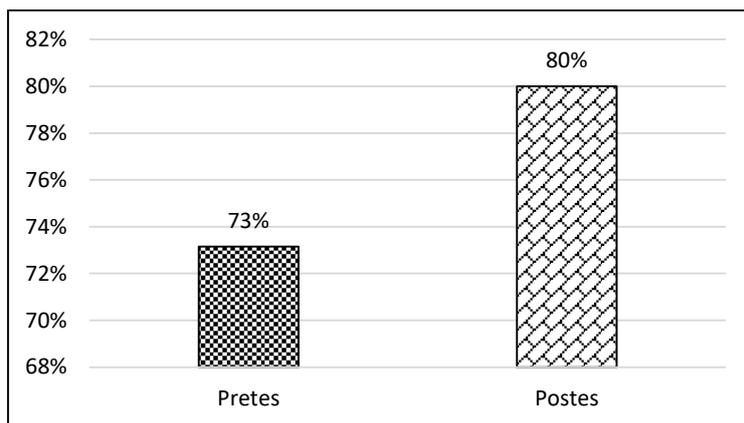
Tingkat literasi digital para guru di Aceh Timur, khususnya anggota kelompok JDSI yang mengikuti kegiatan pengabdian diukur dengan angket pengukuran literasi digital (Kuncoro, et al., 2022). Angket disebarakan melalui link pendaftaran sebelum kegiatan sosialisasi dan pelatihan. Hasil pengukuran dapat dilihat pada Gambar 4.



**Gambar 4.** Literasi Digital Guru Aceh Timur Peserta Kegiatan Pengabdian

Gambar 4 menunjukkan tingkat literasi digital tertinggi guru peserta pengabdian adalah pada dimensi akurasi informasi (curate information), sebesar 76%. Namun demikian, persentase pada setiap dimensi tidak jauh berbeda. Rata-rata persentase literasi digital seluruh peserta adalah 66%. Persentase ini tergolong rendah dan perlu ditingkatkan melalui kegiatan pengabdian lainnya yang sejenis.

Kegiatan pengabdian pengembangan bahan ajar menggunakan media web builder bagi guru Aceh Timur khususnya anggota kelompok JDSI terlaksana sampai selesai. Hal ini dapat dilihat dari hasil dokumentasi pelaksanaan selama kegiatan. Peningkatan pengetahuan guru di Aceh Timur khususnya anggota JDSI, tentang penggunaan web Builder dalam pengembangan bahan ajar diketahui dari hasil jawaban angket pretes dan postes oleh peserta. Angket digunakan untuk menilai pengetahuan guru sebelum dan sesudah bimbingan teknis penggunaan web builder. Rekapitulasi hasil jawaban angket pretes dan postes oleh peserta dapat dilihat pada Gambar 5.



**Gambar 5.** Peningkatan Pengetahuan Peserta Pengabdian

Berdasarkan Gambar 5, diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan guru tentang penggunaan media web builder untuk mengembangkan bahan ajar. Peningkatan persentase menjadi 80% melebihi target capaian yang direncanakan, yaitu sebesar 70%. Guru Aceh Timur khususnya anggota kelompok JDSI memberikan tanggapan dan respon yang baik, selama kegiatan sosialisasi dan pelatihan pengembangan bahan ajar menggunakan media web builder dilakukan. Angket tanggapan diisi oleh peserta setelah seluruh kegiatan pendampingan selesai. Respon peserta diketahui dari hasil jawaban peserta terhadap angket tanggapan kegiatan yang ringkas dalam grafik Gambar 6.



**Gambar 6.** Tanggapan Peserta terhadap Kegiatan Pengabdian

Berdasarkan Gambar 6, jawaban peserta terhadap setiap pertanyaan angket tanggapan umumnya memilih jawaban sangat setuju. Berdasarkan proses penskoran, rerata keseluruhan persentase tanggapan peserta adalah 89%. Tingginya persentase ini menunjukkan bahwa peserta sangat antusias, tertarik dengan kegiatan pengabdian ini. Dalam angket tanggapan peserta menyarankan ada kegiatan lanjutan dari kelompok JDSI, untuk mendalami penggunaan setiap web builder dalam kelompok bimbingan yang lebih kecil, dan durasi kegiatan yang berkelanjutan. Adapun tema yang disarankan peserta diantaranya, pelatihan tentang cara membuat video pembelajaran dengan Microsoft power point 2019, membuat soal online, pelatihan

classpoint, penggunaan canva dan photoshop, serta pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka.

#### 4. Kendala yang Dihadapi

Pelaksanaan kegiatan pengabdian tentunya mengalami beberapa kendala. Namun, melalui tindaklanjut hasil monitoring dan evaluasi, beberapa kendala tersebut dapat terselesaikan. Dalam proses persiapan, tim pengabdian mengalami kesulitan menentukan kedalaman materi yang ingin disampaikan. Namun, dengan adanya survey literasi digital dan pengetahuan awal peserta, diikuti dengan hasil wawancara bersama mitra, dapat diketahui bentuk penyampaian materi yang tepat. Beberapa kendala lainnya beserta solusi yang telah diterapkan adalah, seperti terlihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Kendala dan Solusi dalam Kegiatan Pengabdian

Kendala	Solusi
Kedatangan peserta yang tidak tepat waktu karena ada kegiatan jam mengajar	Kegiatan dilaksanakan sesuai waktu yang direncanakan, bagi peserta yang terlambat diberikan arahan tambahan
Jaringan internet yang tidak stabil	Sebagian besar peserta menggunakan jaringan internet pribadi
Waktu bimbingan yang tidak memadai	Setiap peserta diarahkan untuk melakukan bimbingan dalam kelompok kecil via sosial media dengan bantuan peserta yang memiliki kemampuan IT lebih
Beberapa perangkat milik peserta tidak dapat menginstall aplikasi web	Tim pengabdian mengarahkan peserta Menggunakan jasa ahli perangkat teknologi untuk instalasi
Peserta kesulitan memahami fungsi menu pada media web	Tim pengabdian menyediakan modul tutorial disertai gambar dan langkah-langkah penggunaannya yang dapat dibawa pulang oleh peserta dan digunakan untuk latihan

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan paparan hasil kegiatan, dapat disimpulkan bahwa, kegiatan sosialisasi dan pelatihan pengembangan bahan ajar menggunakan media web builder bagi guru Aceh Timur, khususnya anggota kelompok JDSI telah terlaksana dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan tingginya persentase respon peserta terhadap angket tanggapan peserta, yaitu 89%. Selain itu, terjadi peningkatan pengetahuan guru di Aceh Timur khususnya anggota JDSI tentang penggunaan web Builder dalam pengembangan bahan ajar yaitu dari 73% menjadi 80%. Selain itu, diperoleh informasi tingkat literasi digital peserta sebelum mengikuti kegiatan, yaitu sebesar 66%. Oleh karena itu, tim pengabdian sangat menyarankan kegiatan selanjutnya untuk mengotimalkan penggunaan wweb builder pada pengembangan jenis bahan ajar lainnya, sehingga guru mengalami peningkatan literisasi digital khususnya dalam pembelajaran.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini melalui skema Program Kemitraan Masyarakat pendanaan DRPM 2022. Ucapan terima kasih juga kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Samudra yang telah membantu sehingga terlaksana dengan baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Hasan, I. (2022). Peningkatan Kapasitas Guru dalam Pembuatan Learning Management System (LMS) untuk Pembelajaran Daring Menggunakan Google Sites. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu negeRI*, 6(1), 103-109. doi:<https://doi.org/10.37859/jpumri.v6i1.3394>
- Kemdikbud. (2021, Desember 22). Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. Diambil kembali dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/12/keputusan-bersama-4-menteri-tentang-panduan-penyelenggaraan-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid19>
- Kuncoro, K. S., Sukiyanto, Irfan, M., Amalia, A. F., Pusporini, W., Wijayanti, A., & Widodo, S. A. (2022). Peningkatan Literasi Digital Guru Guna Mengatasi Permasalahan Pembelajaran di Era Pandemi Covid - 19. *Abdi Wiralodra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 17-34. doi:<https://abdiwiralodra.unwir.ac.id/index.php/abdi/article/view/50/44>
- Nafrin, I. A., & Hudaidah. (2021). Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 456-462. doi:<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.324>
- Nurhafidhah, Hasby, Nazar, M., & Alvina, S. (2021). Need Analysis: Development of Web-Based Learning Media on Chemical Bond Concept. *JKT: Jurnal Tadris Kimiya*, 6(2), 195-201. doi:<https://doi.org/10.15575/jtk.v6i2.14712>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174-7187. doi:<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Rohma, S., Subandowo, M., & Atiqoh, A. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Model ADDIE untuk Mata Pelajaran Desain Grafis Percetakan. *MUADDIB*, 12(1), 100-120. doi:<http://dx.doi.org/10.24269/muaddib.v1i1.4526>
- Rosyidah, N. F., Fauziyah, N., & Khikmiyah, F. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Model Problem Based Learning Menggunakan Web Liveworksheet untuk Kelas VII SMP. *Prosiding: Konferensi Nasional Matematika dan IPA Universitas PGRI Banyuwangi*. Diambil kembali dari <https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/knmipa/article/view/1732>
- Saputra, M. (2017). Pengembangan bahan ajar web pada materi masa pendudukan Jepang di Indonesia kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Batu / Mochammad Ronaldy Aji Saputra. *Skripsi Mahasiswa UM*. Diambil kembali dari <http://repository.um.ac.id/id/eprint/54972>
- Saputra, M. R. (t.thn.). Pengembangan bahan ajar web pada materi masa pendudukan Jepang di Indonesia kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Batu. *Sktipsi Mahasiswa UM*. Diambil kembali dari <http://repository.um.ac.id/54972/>
- Subarkah, P., Abdallah, M. M., & Nur Hidayah, S. O. (2021). Pelatihan penggunaan Virtual Meeting untuk Mendukung Kegiatan Belajar Mengajar bagi Guru. *JMM*

- (*Jurnal Masyarakat Mandiri*), 5(4), 1214-1223.  
doi:<https://doi.org/10.31764/jmm.v5i4.5023>
- Tsai, C.-W., Lee, L.-Y., Tang, H.-W., Lin, C.-H., & Hsu, L. (2022). Applying web-mediated co-curricular learning and phenomenon-based learning to improve students' programming skills and self-efficacy in an online programming course. *Universal Access in the Information Society*, 1-16. Diambil kembali dari <https://link.springer.com/article/10.1007/s10209-021-00860-w>
- Tsai, C.-Y., Shih, W.-L., Hsieh, F.-P., Chen, Y.-A., & Lin, C.-L. (2022). Applying the design-based learning model to foster undergraduates' web design skills: the role of knowledge integration. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 19(1). Diambil kembali dari <https://educationaltechnologyjournal.springeropen.com/articles/10.1186/s41239-021-00308-4>
- Wijaya, T. W., Purbohadi, D., Aditya, D. S., & Miftah, M. (2022). Pemanfaatan Teknologi Website Terintegrasi Media Sosial sebagai Platform Pembelajaran Bahasa Inggris. *J-Abdi: Jurnal pengabdian kepada Masyarakat*, 2(4), 4603-4608. Diambil kembali dari <https://bajangjournal.com/index.php/J-ABDI/article/view/3227>
- Winarsih, E., Wibowo, F. C., & Rustana, C. E. (2022). Desain Bahan Ajar Hukum Newton Berbasis Wix Website Argumentasi Siswa SMA. *Prosiding Seminar Nasional Fisika (E-Journal)*, 10. Diambil kembali dari <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/prosidingsnf/article/view/24414>